

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara dengan sejuta keragaman yang telah menjadi simbol persatuan dan dikemas dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Beberapa bentuk keragaman di Indonesia, yaitu suku, ras, budaya, etnis, bahasa hingga agama, hidup secara berdampingan.¹ Negara juga sudah mengatur tentang kebebasan memilih agama oleh setiap warga negara seperti yang di cantumkan dalam Undang-Undang Dasar pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²

Berdasarkan undang-undang dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap penduduknya memiliki hak untuk memilih agama kepercayaannya dan sudah dijamin oleh negara. Kebebasan memilih agama juga dituangkan dalam Pancasila,³ sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” artinya kewajiban setiap manusia di Indonesia untuk menghormati agama dan kepercayaan orang lain. Setiap orang berhak untuk memilih, memeluk, dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya secara bebas tanpa mengusiknya.⁴ Agama yang dipeluk dan dijadikan sebagai pedoman hidup oleh Masyarakat Indonesia berjumlah enam, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.⁵

¹ Ida Selviana Masruroh dan Mochamad Aris Yusuf “Komunikasi Lintas Agama dalam mempertahankan kerukunan di Rumah Ibadah Puja Mandala Bali” *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol.14 No.1 (2023), 45.

² “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945” diakses dari https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%2520ASLI.pdf&ved=2ahUKEwj3xOyoqI6FAxX8R2wGHSr_Bfo4ChAWegQIBBAB&usq=AOvVaw1lGtYko293LLZY_XpVoYei

³ Dr. Mohammad Arif, M.A. “Individualisme Global Di Indonesia” *STAIN Kediri Press* (2015), 16.

⁴ Fatmawati, “Perlindungan Hak Atas Kebebasan Beragama dan Beribadah dalam Negara Hukum Indonesia” *Jurnal Konstitusi*, Vol.8 No.4 (2011), 403.

⁵ Lukman Hakim Saifuddin, “Moderasi Beragama” *Badan Litbang dan Diklat Kementerian AgamaRI* (2019), 3.

Sikap toleransi, saling menghormati, dan saling menerima perbedaan yang ada merupakan konteks utama dalam kehidupan yang beragam. Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila toleransi tidak diterapkan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terjadi perpecahan antarumat beragama.⁶ Salah satu ancaman terbesar yang dapat memecah belah masyarakat Indonesia adalah konflik berlatar belakang agama, karena agama memiliki sifat dasar keberpihakan yang penuh dengan muatan emosi, dan subjektivitas tinggi, sehingga hampir selalu melahirkan ikatan emosional pada pemeluknya.⁷

Secara historis, konflik berlatar belakang agama dimulai dari adanya perang salib di Timur Tengah hingga di Indonesia sendiri, seperti perusakan tempat ibadah, unjuk rasa penolakan pembangunan tempat ibadah, pembubarani ibadah, penyegelan dan pemberhentian aktivitas ibadah, pembakaran Gedung tempat ibadah, dan penutupan akses jalan tempat ibadah.⁸ Menurut Chaerul Yaniselaku Wakil Direktur Direktorat Sosial Budaya Baintelkam Polri, pada forum “Pemberdayaan FKUB dalam Mendukung Sukses Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 yang Aman dan Damai di Jakarta” data kasus intoleransi di Indonesia sejak tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 terjadi 7 kasus intoleransi, 14 kasus di tahun 2020, 11 kasus di tahun 2021, dan 3 kasus di tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 kasus intoleransi nya cukup tinggi ada 30 kasus.⁹

Menurut Chaerul, jika dilihat data per polda pada rentang waktu 2019-2023, bahwa catatan yang terbanyak ada di Jawa Barat dengan 17 kasus. Disusul

⁶ Frila Damayanti, “Pentingnya Sikap Toleransi di Masa Pandemi Covid-19” *Semarang: JurnalHarmony* Vol.6 No.2 (2021), 95.

⁷ Lukman Hakim Saifuddin, “Moderasi Beragama” *Badan Litbang dan Diklat Kementerian AgamaRI* (2019), 6.

⁸ Lukman Hakim, “Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya dalam Menangani Konflik” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, Vol.1 No.1* (2018), 20.

⁹ Ardhi Ridwansyah, “65 Kasus Intoleransi terjadi di Indonesia pada 2019-2023” *KBR Nasional*, 2024 <https://m.kbr.id/nasional/11-2023/65-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-pada-2019-2023/113307.html>

Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) 10 kasus dan Jawa Timur 8 kasus. Menurutnya, penyebab terjadinya intoleransi beragama adalah adanya pembangunan rumah ibadah tanpa izin, dan faktor lainnya adalah perbedaan agama di kawasan mayoritas agama lain.¹⁰

Menurut Ihsan Ali Fauzi selaku Direktur Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD) Paramadina, Pendirian dan pengelolaan rumah ibadah di Indonesia masih memicu kontroversi di sejumlah daerah. Beberapa kasus penolakan gereja dan masjid, di antaranya penolakan pembangunan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di Kabupaten Malang, Jawa Timur pada Maret 2023. Kemudian, terjadi penutupan Gereja Protestan Simalungun (GKPS) di Purwakarta, Jawa Barat pada April 2023, penutupan sementara Gereja Kristen Jawa di Banjarsari, Solo, Jawa Tengah pada Juni 2023, penolakan pembangunan Vihara di Cimacan, Cianjur, Jawa Barat pada Agustus 2023, dan penolakan pembangunan Masjid Taqwa Muhammadiyah di Kabupaten Bireuen, Aceh Darussalam pada September 2023.¹¹

Kasus intoleran juga pernah terjadi di salah satu dusun, yaitu Dusun Kalibago, Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri Jawa Timur. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam satu desa terdapat enam dusun yaitu Dusun Kalibago, Dusun Kalipang, Dusun Kalinanas, Dusun Grogol, Dusun Krampyang, dan Dusun Kajar. Peneliti melakukan penelitian di Dusun Kalibago. Dusun Kalibago merupakan dusun yang terkenal dengan moderasi beragamanya. Warganya menganut kepercayaan yang beragam, yaitu Islam, Hindu, dan Katolik. Awal mula nama Dusun Kalibago berawal dari kali atau sungai yang banyak ditumbuhi oleh tanaman “So” seperti tanaman tembakau. Tanaman tersebut hidup di sekitar sungai yang berada di depan pintu masuk

¹⁰ Ibid Ardhi Ridwansyah

¹¹ “Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2023: Pendirian Rumah Ibadah yang Masih Sulit” *BBC News Indonesia*, 2024 <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cl79dv4x8lyo>

menuju Dusun Kalibago.¹²

Dusun Kalibago terkenal dengan moderasi beragamanya yang kuat. Masyarakat saling berbaur dengan semua tanpa memandang agama meskipun di satu lingkungan terdapat tiga ajaran dan tempat ibadah yang berbeda. Bahkan, terdapat banyak sekali rumah dengan anggota keluarga yang memiliki keyakinan berbeda-beda tapi kerukunannya tetap terjaga. Masyarakat di Dusun Kalibago memiliki landasan bahwa untukmu agamamu dan untukku agamaku. Mereka menyadari bahwa setiap orang memiliki kebebasan dalam memilih keyakinannya.¹³

Toleransi yang dijalankan di Dusun Kalibago sudah tergolong sangat baik. Kebersamaan warga yang saling membantu tanpa memandang agama. Kerukunan pada masyarakat ditandai ketika perayaan hari besar keagamaan. Ketika Hari Raya Idul Fitri masyarakat Hindu dan Katolik ikut mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri, dan begitupun sebaliknya. Toleransi di kalibago juga ditandai dengan kegiatan-kegiatan sosial, seperti perayaan malam satu suro, perayaan hari kemerdekaan, Gotong royong dalam membantu pembangunan tempat ibadah. Pelaksanaan perayaan malam satu suro di Dusun Kalibago memiliki ciri khas tersendiri. Kegiatan pembacaan doa dalam rangka perayaan malam satu suro di Dusun Kalibago, dilaksanakan dengan cara saling bergantian antara pemimpin masing-masing-masing agama.¹⁴

Sejarah terciptanya kerukunan antarwarga di Dusun Kalibago dimulai dari tahun 1990-an. Sebelum tahun 1990-an pernah terjadi beberapa kesenjangan antaragama, masing-masing agama masih menganggap bahwa agamanya yang paling benar. Bentuk kesenjangan berawal dari adanya peristiwa warga hindu yang meninggal dan dimakamkan menurut ajaran agamanya, sehingga menuai

¹² Observasi Profil Dusun Kalibago, Selasa 5 Februari 2024

¹³ Ibid Observasi

¹⁴ Wawancara Supina, Warga Kalibago, Selasa 26 Maret 2024, pukul 08.00 WIB

kontroversi dari umat islam dan katolik. Mereka menganggap bahwa pemakaman tersebut tidak pantas, karena jasadnya hanya ditutup dengan tikar. Peristiwa yang terjadi sekitar tahun 1970.¹⁵

Kesenjangan lain yang terjadi di Dusun Kalibago yaitu adanya pengelompokkan agama, dan mereka tidak saling berbaur antarwarga yang berbeda agama. Kesenjangan-kesenjangan yang ada akhirnya membuat tokoh agama Hindu yang sekaligus kepala dusun berinisiatif untuk mengumpulkan tokoh dari masing-masing agama dan membuat kesepakatan mengenai permasalahan yang ada. Dapat dilihat bahwa masyarakat kalibago dalam menyelesaikan masalah yakni dengan membuat kesepakatan bersama.¹⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Lintas Agama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Warga Dusun Kalibago Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri”. Berdasarkan hasil pengamatan, Dusun Kalibago terkenal dengan moderasi beragamanya dan toleransinya yang tinggi. Penulis ingin meneliti lebih jauh tentang pola komunikasi warga Dusun Kalibago yang bisa menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi lintas agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama warga Dusun Kalibago Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi lintas agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama warga Dusun Kalibago

¹⁵ Wawancara Suyahman, Demisioner Kepala Dusun, Selasa 26 Maret 2024, pukul 09.00 WIB

¹⁶ Ibid Suyahman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang Moderasi Beragama serta sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para pembaca untuk memahami dan mempraktikkan pola komunikasi yang dilakukan oleh warga Dusun Kalibago dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama. Khususnya kepada daerah-daerah atau desa yang warganya menganut kepercayaan beragam.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberi masukan yang positif bagi masyarakat Indonesia tentang pentingnya menumbuhkan sikap saling toleransi antarumat beragama.
- c. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai sikap saling toleransi antarumat beragama dan pemahaman ajaran moderasi beragama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini meninjau beberapa karya ilmiah berupa jurnal yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Lintas Agama Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Jurnal ditulis Buddy Riyanto dan Muadz seorang mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk pola komunikasi lintas agama di kalangan mahasiswa dalam membangun toleransi. Mendeskripsikan kehidupan beragama di kalangan mahasiswa, bagaimana mereka berkomunikasi dalam ranah formal di antara

UKM Kerohanian dan secara informal pada level individu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa di UNISRI tidak terjadi komunikasi formal di antara UKM Kerohanian. Komunikasi Mahasiswa yang berbeda agama lebih bersifat interpersonal, berlangsung secara informal namun tidak membicarakan permasalahan agama. Agama dipandang sebagai masalah pribadi yang tidak patut dibicarakan, kecuali di antara mahasiswa yang sudah sangat akrab dan berkepribadian terbuka.¹⁷

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti pola komunikasi lintas agama dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Buddy pada mahasiswa Slamet Riyadi Surakarta dan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa di UNISRI tidak terjadi komunikasi formal diantara UKM kerohanian. Komunikasi mahasiswa yang berbeda agama lebih bersifat interpersonal, berlangsung secara informal namun tidak membicarakan permasalahan agama, karena agama dipandang sebagai masalah pribadi yang tidak patut dibicarakan, kecuali diantara mahasiswa yang sudah sangat akrab dan berkepribadian terbuka. Sedangkan penelitian ini, meneliti pola komunikasi lintas agama warga Dusun Kalibago dengan menggunakan teori dari Joseph Devito, yakni: pola lingkaran, pola roda, dan pola bintang.

2. Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi pada Masyarakat Muslim dan Non Muslim di Desa Balerejo Wlingi Blitar)

Jurnal ditulis Anita Reta Kusumawijayanti Universitas Islam Balitar Indonesia 2022. Penelitian ini mencermati pola komunikasi antar umat beragama di Desa Balerejo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar yang dapat

¹⁷ Buddy Riyanto, Muadz, "Pola Komunikasi Lintas Agama Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta" *Journal Of Islamic Communication*, Vol 4 No 2 (2022), 155.

hidup berdampingan meski berbeda keyakinan. Penelitian ini bertujuan mengungkap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antar umat beragama di Desa Balerejo antara mayoritas dan minoritas dipengaruhi oleh komunikasi antar budaya dan komunikasi linier. Pada komunikasi antar budaya terlihat lebih efektif karena semua telah membaaur menjadi satu melalui kegiatan yang mampu melibatkan semua warga tanpa memandang perbedaan keyakinan. Komunikasi linier terjadi saat pemerintah desa hadir melalui berbagai kebijakan dalam mendorong kerukunan umat beragama.¹⁸

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti pola komunikasi antar umat beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Anita di Desa Balerejo Wlingi Blitar dan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pola komunikasinya dipengaruhi oleh komunikasi antarbudaya dan komunikasi linier. Sedangkan penelitian ini, meneliti pola komunikasi lintas agama warga Dusun Kalibago dengan menggunakan teori dari Joseph Devito, yakni: pola lingkaran, pola roda, dan pola bintang.

3. Pola Komunikasi Kelompok Agama dalam Pencegahan Penyebaran Ujaran Kebencian di Kecamatan Medan Polonia pada Pemilihan Presiden Tahun 2019

Jurnal ditulis Elok Perwirawita dan Prietsaweny Riris T Simamora Universitas Darma Agung, Medan 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi kelompok agama dalam pencegahan penyebaran ujaran kebencian dan proses komunikasi kelompok yang dilakukan oleh pemuka agama terhadap kelompoknya tentang pencegahan

¹⁸ Anita Reta Kusumawijayanti, "Pola Komunikasi Antarumat Beragama" *Jurnal Sinda* Vol 2 No 3 (2022), 26.

penyebaran ujaran kebencian di Kecamatan Medan Polonia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi kelompok agama dalam pencegahan ujaran kebencian berbeda-beda dalam setiap kelompoknya. Kelompok agama hindu cenderung memiliki jaringan komunikasi yang relatif tertutup dalam hal politik untuk menghindari perpecahan sesama umat hindu. Kelompok agama budha dalam proses ibadahnya tidak menyinggung masalah politik. Kelompok agama Kristen jaringan komunikasinya lebih terbuka dan aktif. Kelompok agama islam, menjadikan pemuka agama sebagai filter dalam menyaring pesan-pesan yang berisikan ujaran kebencian, sehingga bagi kelompoknya pemuka agama menjadi panutan untuk bersikap.¹⁹

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pola komunikasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Elok di Kecamatan Medan Polonia dan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kelompok agama Hindu cenderung memiliki jaringan komunikasi yang tertutup dalam hal politik, sedangkan agama Budha dalam proses ibadahnya tidak menyinggung masalah politik, jaringan komunikasi yang lebih terbuka dan aktif terlihat dalam kelompok agama Kristen. Sedangkan penelitian ini, meneliti pola komunikasi lintas agama warga Dusun Kalibago dengan menggunakan teori dari Joseph Devito, yakni: pola lingkaran, pola roda, dan pola bintang.

4. Pola Komunikasi Keluarga Beda Agama dalam Membangun Keharmonisan (Studi Kasus Keluarga Beda Agama di Getasan, Semarang)

Jurnal ditulis Haninda Rafi W., Dr.Dra. Sri Budi Lestari Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2018. Tujuan

¹⁹ Elok Perwira, dan Prietsaweny Riris T Simamora, "Pola Komunikasi Kelompok Agama dalam Pencegahan Penyebaran Ujaran Kebencian di Kecamatan Medan Polonia pada Pemilihan Presiden Tahun 2019" Jurnal Darma Agama Vol. XXVII No. 3 (2019), 1133.

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi keluarga yang diterapkan keluarga beda agama dalam membangun keharmonisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing keluarga beda agama memiliki pola komunikasi yang berbeda. Memiliki dua pola komunikasi yang berbeda yaitu pola pluralis dan pola konsensual yang dilihat dari orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan yang ada. Meskipun memiliki pola komunikasi yang berbeda, seluruh keluarga mampu membangun keharmonisan dalam keluarga beda agama.²⁰

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Haninda pola komunikasi keluarga beda agama dalam membangun keharmonisan dan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa masing-masing keluarga beda agama memiliki pola komunikasi berbeda, terdapat dua pola yang ditemukan, yaitu pola pluralis dan pola konsensual. Sedangkan penelitian ini, meneliti pola komunikasi lintas agama warga Dusun Kalibago dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama dengan menggunakan teori dari Joseph Devito, yakni: pola lingkaran, pola roda, dan pola bintang.

5. Pola Komunikasi Lintas Budaya Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Deav Malela)

Jurnal ditulis Muhammad Fauzan Adzim Al Mahmudi dan Apriadi Universitas Teknologi Sumbawa 2020. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan mendeskripsikan dan memahami pola komunikasi lintas budaya santri di Pondok Pesantren Modern Dea Malela dan hambatan yang dialami santri dalam berkomunikasi dengan santri lainnya yang berbeda budaya. Penelitian

²⁰ Haninda Rafi W, "Pola Komunikasi Keluarga Beda Agama dalam Membangun keharmonisan(Studi Kasus Keluarga Beda Agama di Getasan, Semarang" Semarang: *Jurnal Undip* Vol.6 No.1 (2018), 6.

ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi lintas budaya dari anggota budaya yang berbeda berperan terjadinya tingkah laku manusia, misalnya tingkah laku santri asing menyamahi budaya setempat atau budaya di Indonesia.²¹

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Fauzan pola komunikasi lintas budaya santri di Pondok Pesantren dan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi lintas budaya dari anggota budaya yang berbeda berperan terjadinya tingkah laku manusia. Sedangkan penelitian ini, meneliti pola komunikasi lintas agama warga Dusun Kalibago dengan menggunakan teori dari Joseph Devito, yakni: pola lingkaran, pola roda, dan pola bintang.

6. Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado

Jurnal ditulis Israel Rumengan dan F.V.I.A Koagouw Universitas Sam Ratulangi, Manado Sulawesi Utara 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji permasalahan tentang bagaimana pola komunikasi dalam menjaga kekompakan anggota group band. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi pada group Band Royal Worship Alfa Omega ini adalah pola komunikasi primer dan sekunder, yaitu terjadi komunikasi secara verbal, tatap muka, dalam setiap kesempatan berdiskusi dan saling memberikan masukan. Pola komunikasi sekunder, terjadi juga komunikasi dengan menggunakan

²¹ Muhammad Fauzan Adzim, dan Apriadi, "Pola Komunikasi Lintas Budaya Santri di PondokPesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Deav Malela" *Journal of Communication Science* Vol. 2 No. 2 (2020), 84.

berbagai media dalam menjaga kekompakkan group Band tersebut. Proses komunikasi yang terjadi dalam group Band Royal dalam menjaga kekompakkan dengan didukung proses komunikasi antarpribadi yang mengedepankan tahapan komunikasi interpersonal dari Josept Devito, yaitu adanya keterbukaan, rasa empati, rasa saling mendukung diantara semua anggota. Hambatan yang ditemui dalam group Band ini adalah terkait dengan menurunnya motivasi akibat dari adanya masalah pribadi pada masing-masing anggota Band.²²

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Israel Rumengan pola komunikasi dalam menjaga kekompakkan anggota group band dan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan pola komunikasi primer, sekunder, serta di dukung dengan proses komunikasi antarpribadi. Sedangkan penelitian ini, meneliti pola komunikasi lintas agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama warga Dusun Kalibago dengan menggunakan teori dari Joseph Devito, yakni: pola lingkaran, pola roda, dan pola bintang.

F. Definisi Konsep

Penelitian ini merumuskan beberapa istilah penting yang berhubungan dengan penelitian, yaitu:

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata, pola dan komunikasi.

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya bentuk atau sistem cara yang tepat.²³ Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk

²² Israel Rumengan, dan F.V.I.A Koagouw, "Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado" *Acta Diurna Komunikasi* Vol.2 No.3 (2020), 17.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" *Jakarta: Balai Pustaka*, (1996), 778.

menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.²⁴ Secara etimologis, menurut Onong Uchjana Effendi, istilah komunikasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris “*communication*” yang berarti “pemberitahuan” atau pertukaran pikiran. Pola komunikasi berarti bentuk atau hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan melalui cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.²⁵

2. Komunikasi Lintas Agama

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dengan tujuan tertentu.²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, bisa juga disebut dengan Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan yang dianut.²⁷ Komunikasi lintas agama adalah proses komunikasi dengan orang-orang yang berbeda agama. Komunikasi antaragama menurut Aloliliweri adalah komunikasi antar anggota agama yang berbeda atau komunikasi yang terjadi di antara anggota agama yang sama tetapi memiliki latar belakang budaya yang berbeda.²⁸

3. Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerantia* yang artinya kelonggaran, keringanan, kelembutan hati dan kesabaran. Toleransi secara umum diartikan sebagai sikap yang menghargai, membiarkan, dan

²⁴ Dikutip dari Wiryanto, “Pengantar Ilmu Komunikasi” *Jakarta: Gramedia Widiasavina* (2004), 9.

²⁵ Anita Reta Kusumawijayanti, “Pola komunikasi antar umat beragama” *Blitar: Jurnal Sinda Vol.2No.3* (2022), 22.

²⁶ Suranto Aw, “Komunikasi Sosial Budaya” *Yogyakarta: Graha Ilmu* (2010), 2

²⁷ Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” *Jakarta: Balai Pustaka* (1993), 9.

²⁸ *Ibid* Aloliliweri, 255.

mbolehkan pendapat, pandangan, kelakuan, dan kepercayaan orang lain yang berbeda dengan kita.²⁹ Toleransi beragama berarti sikap saling menghormati, dan membiarkan pemeluk agama lain menjalankan ajaran agamanya masing-masing tanpa mengusiknya.³⁰ Toleransi beragama yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain.

4. Dusun Kalibago

Dusun Kalibago merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri Jawa Timur. Desa Kalipang terdiri dari enam Dusun yaitu Dusun Kalibago, Dusun Kalipang, Dusun Kalinanas, Dusun Grogol, Dusun Krampyang dan Dusun Kajar. Peneliti melakukan penelitian di Dusun Kalibago. Dusun kalibago terkenal dengan moderasi beragamanya, warganya menganut kepercayaan yang beragam yaitu Islam, Hindu, dan Katolik. Bahkan, terdapat banyak rumah dengan anggota keluarga yang memiliki keyakinan berbeda-beda.³¹

²⁹ Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural" *Bandung: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol.1 No.2 (2016), 188.

³⁰ Wahyu Widhayat dan Oksiana Jatiningih, "Sikap Toleransi Antarumat Beragama pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong" *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.6 No.2 (2018), 602.

³¹ Ibid Observasi

